

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020, belanjaan barang konsumen yang terjadi di USA meningkat sebesar 50%, perusahaan beradaptasi dengan peningkatan yang terjadi akibat dari covid-19 dengan cara mengembangkan pengalaman omnichannel untuk pelanggan dan mengubah rantai pasokan dengan teknologi digital baru untuk mereka yang ingin meningkatkan kelincahan dan membangun ketahanan. Selama pandemi tahun 2020, permintaan barang-barang kemasan konsumen akan melambat dari tingkat tertinggi, tetapi tetap berada di atas sebelum covid-19. Perusahaan CPG telah belajar dari hal yang terjadi ketika pandemi dan meningkatkan rantai pasokan mereka. Perusahaan meningkatkan rantai pasokan untuk mengurangi gangguan yang terjadi dan juga untuk meningkatkan kepercayaan konsumen yang terjadi pada saat covid-19. Kedepannya rantai pasokan akan difokuskan untuk bertahan dalam persaingan.

Dari tingkat inventaris yang sangat tinggi hingga distribusi yang efisien, perusahaan CPG telah menyesuaikan dan berinovasi rantai pasokan berdasarkan pandemi dan terus melakukannya. Food and Beverages menjadi segmen CPG online terbesar. Mengubah lebih banyak pembeli makanan menjadi pelanggan online mewakili peluang pertumbuhan senilai \$58 miliar untuk grosir dan juga terhadap perusahaan CPG. Penjualan makanan dan minuman online, meningkat pesat sebesar 125% menjadi \$106 miliar yang terjadi selama 52 minggu sampai tanggal 30 November. Sehingga sektor makanan dan minuman menjadi segmen CPG online terbesar yang terjadi di USA. Pada awal tahun 2020, perusahaan kimia mengalami perlambatan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan perusahaan kimia USA memiliki hal penting dalam perang global melawan covid-19 seperti memberikan pasokan untuk peralatan pelindung pribadi, *hand sanitizer*, disinfektan serta peralatan dan perlengkapan medis.

Pada tahun 2020, kinerja yang terjadi pada sektor kimia masih berbeda-beda.

Terdapat perusahaan yang masih memiliki keuntungan seperti perusahaan yang menghasilkan plastik dikarenakan peran yang besar dalam solusi covid 19. Selain itu perusahaan yang mengalami kerugian adalah perusahaan pembuat karet sintetis. Pada tahun 2020 volume yang terjadi pada produksi bahan kimia mengalami penurunan sebesar 3,6% dan GDP USA juga mengalami penurunan sebesar 3,8%. Pada tahun 2021, perusahaan kimia USA akan pulih dari penurunan produksi sebesar 3,6% pada tahun 2020. Pada awal pemulihan biasanya permintaan bahan kimia menguat dikarenakan produsen biasanya meningkatkan produksi barang, yang berarti perusahaan kimia nantinya bisa mendapatkan awal yang lebih baik daripada sebelumnya

Perusahaan Perindustrian secara lengkap mengikuti peraturan perundang-undangan UU Nomor 3 Tahun 2014. Pandemi Covid-19 memberi akibat yang sangat besar terhadap berbagai sektor industri dan juga ekonomi yang berada di Indonesia, termasuk pasar modal dan juga bursa saham. Seluruh divisi memiliki kinerja buruk sepanjang kuartal pertama pada tahun 2020. Tetapi ditengah, pandemi covid-19 divisi barang konsumsi mampu menjadi divisi yang paling minim pembetulan. Tetapi sektor barang konsumsi memiliki arah yang melemah secara *ytd*. Indeks sektor barang konsumsi turun sebesar 6,73% pada maret 2021. Indeks sektor pada barang konsumsi turun ke posisi 1.708,84. Indeks sektor barang konsumsi berada dibawah IHSG. Kinerja IHSG masih memiliki potensi positif secara *year to date*. Sedangkan IHSG naik sebesar 3,62%. Hal hal yang menyebabkan indeks sektor saham barang konsumsi melemah yaitu, pertama inflasi yang terjadi dibawah rata rata. Inflasi pada bulan Februari 2021 adalah 0.10% dari Januari yang memiliki inflasi sebesar 0,26%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 inflasi yang terjadi sebesar 0,28%. Kedua, indeks percaya konsumen juga masih bawah. Indeks keyakinan yang terjadi pada kondisi ekonomi membaik sedikit pada bulan Februari. Dikarenakan aktivitas masyarakat yang berkurang akibat covid-19 tahun lalu, sehingga indeks keyakinan konsumen masih rendah. Hal tersebut membuat para investor merespons negative pada kinerja keuangan di sektor konsumsi.

Meski sektor barang konsumsi mengalami arah melemah, sektor barang

konsumsi masih memiliki tujuan yang bagus untuk kedepannya. Dikarenakan pemerintah terus memberi kelonggaran kebijakan kebijakan selama pandemi. Selain itu terdapat penurunan suku bunga, relaksasi pajak, meningkatkan uang pemulihan ekonomi nasional. Sehingga bisa mendorong kemampuan konsumen dalam negeri dan bisa menyebabkan kenaikan terhadap inflasi pada sektor saham barang konsumsi. Berdasarkan catatan dari kementerian perindustrian, industri pengelolah nonmigas terdapat pertumbuhan sebanyak 4,77% tahun 2018. Terdapat juga sektor yang sebagai penahannya, antara lain industri mesin dan perlengkapan mengalami pertumbuhan sebesar 9,49%, lalu industri barang dari alas kaki dan kulit yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,42%. Pada era digital sekarang, kemenprin menginginkan industri manufaktur Indonesia untuk memakai teknologi sekarang agar bisa membuat inovasi.

Terdapat 5 teknologi utama yang menahan pembangunan sistem industri 4.0, yaitu, *Human Machine Interface*, *internet of Things*, *Artificial Intelligencem*, teknologi 3D printing, Teknologi robotic dan juga sensor. Dengan adanya pengejawantahan industri 4.0 sektor manufaktur menaikkan produktivitas dan *support* keanekaragaman produk. Tentunya berhubungan pada kebijakan hiliris dalam upaya menemukan nilai yang tinggi pada produk dalam negeri. Menuding badan pusat statistik, peningkatan produksi pada industri manufaktur besaran yang gede dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,07% daripada 2017, penyebab faktor utama kenaikan karena adanya produksi industri barang dari alas kaki kulit yang memiliki peningkatan 18,78%. Selain itu, peningkatan produksi industri mikro dan kecil mendapatkan peningkatan hingga 5,66% daripada tahun 2017. Peningkatan terjadi karena adanya peningkatan produksi industri reproduksi rekaman yang mencapai 21,73%.

Sedangkan untuk sektor industri dasar dan kimia mendapatkan penurunan terdalam yang terjadi pada tahun 2020 yang diakibatkan adanya pandemik covid-19, dimana industri mengalami penuruna sebesar 43,53% secara *year to date*. Perusahaan tersebut turun dikarenakan beberapa perusahaan industri seperti semen, peternakan unggas, bubur kertas dan ketas (*pulp and paper*). Sesuai dengan data yang terdapat di BEI, dari 77 perusahaan yang ada, terdapat tujuh emiten yang telah

merilis laporan keuangan. Pada ketujuh laporan keuangan tersebut tercatat mayoritas perusahaan membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32%. Sedangkan untuk laba bersih yang terjadi pada ketujuh perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 20%-32%. Ketujuh perusahaan tersebut merupakan PT Arwana Citramulia Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Perkembangan yang terjadi pada sektor industri manufaktur saat ini menciptakan persaingan yang sangat ketat terhadap perusahaan-perusahaan industri dengan diikuti kemajuan pada perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan. Perusahaan pastinya menginginkan informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya bisa membuat keuntungan bagi perusahaan agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan juga mampu bertahan dalam pasar yang sangat sengit. Perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk mengambil data yang akurat yang nantinya akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Laporan keuangan memuat data mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan juga perubahan tempat dalam keuangan perusahaan. Perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk mendapatkan atau menghasilkan keuntungan atau laba yang sangat banyak sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan pada umumnya merupakan kekuatan dari perusahaan agar mendapatkan profit.

Profitabilitas perusahaan mempengaruhi kinerja dari perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang didapat maka perusahaan tersebut dikira sebagai perusahaan yang bagus. Kinerja perusahaan tersebut nantinya bisa memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan juga para penanam modal. Pastinya mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan melakukan upaya atau cara untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan pada suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan biasanya diukur dalam rasio, rasio ini nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan melalui sumber daya dan juga potensi punya suatu perusahaan. Biasanya para investor memakai rasio tersebut dijadikan alat ukur untuk

pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Ketika perusahaan dari tahun ke tahun mempunyai keuntungan atau laba yang konstan investor pastinya akan melakukan investasi terhadap perusahaan dengan harapan atas *return* yang didapatkan.

Laba yang akan didapatkan atau dihasilkan oleh perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan yang bisa jadi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan pastinya membutuhkan penambahan modal dan juga pembiayaan yang diperlukan dengan melakukan pinjaman atau hutang yang biasanya disebut sebagai *leverage*. Perusahaan yang memiliki hutang belum tentu jelek bagi perusahaan, walaupun bisa meningkatkan resiko keuangan. Perusahaan yang memiliki hutang justru bisa menguntungkan para investor atau pemegang saham. Hal tersebut dapat dilihat melalui seberapa lama perusahaan dapat meningkatkan atau mengelola laba yang didapatkan yang nantinya akan meningkatkan angka *Return On Equity*, yang diuji dengan menggunakan rasio DER. Perusahaan pastinya mengharapkan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari hutang yang dipinjam, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Selain *leverage*, likuiditas juga hal yang mungkin mempengaruhi profitabilitas.

Likuiditas yakni kekuatan suatu perusahaan untuk menuntaskan hutang serta tugas jangka pendek yang dimiliki. Kondisi likuiditas yang terjadi pada suatu perusahaan mempengaruhi risiko kredit yang terjadi, dan nantinya bisa mempengaruhi kreditor yang akan meminjamkan pinjaman ke perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik, risiko kredit yang terjadi pada perusahaan semakin rendah dan membuat kreditor merasa aman untuk meminjamkan pinjaman kepada suatu perusahaan. Pinjaman tersebut bisa dijadikan perusahaan sebagai tambahan modal atau dana untuk kegiatan operasional yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapat dan juga profitabilitas suatu perusahaan semakin meningkat. Tetapi ketika perusahaan hanya fokus terhadap likuiditas agar merasa aman, yang hanya digunakan untuk menyediakan uang tanpa ditanamkan kepada aktiva-aktiva lain yang bisa memberikan penghasilan bisa menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah. Setiap investor pastinya melihat

laporan keuangan terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Perusahaan pasti mempunyai keinginan untuk mempunyai pertumbuhan keuntungan yang positif dari tahun ke tahun yang akan dilaporkan. Kapabilitas perusahaan untuk membayarkan dividen bisa menggambarkan nilai perusahaan. Lamun pembayaran dividen perusahaan besar, jadi harga saham yang diperoleh ikut tinggi sehingga bisa berakibat besar nilai perusahaan dan sebaliknya.

Sehingga, kebijakan dividen adalah keputusan yang paling dibutuhkan tentang kecemasan yang biasa dihadapi oleh perusahaan. Sesuai banyaknya omset yang bisa dibayarkan sebagai dividend dan sesuai banyaknya dividen yang bisa dipertahankan. Pada penelitian, kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividend per share*. Selain itu laba ditahan merupakan salah satu asal muasal keuangan yang paling diutamakan dalam pembiayaan progres perusahaan, dividen yakni aliran kas yang bisa diberi untuk para investor, dividen adalah nilai *net income* yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak dengan laba ditahan. Para pemegang saham bisa mendapatkan untung melalui dividen yang diberi dari laba perusahaan atau profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang bisa berefek tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar pastinya memiliki tingkat risiko negatif yang lebih kecil. Karena perusahaan punya jangkauan terhadap pasar modal yang besar dan perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk mendapatkan modal yang nantinya bisa meningkatkan profitabilitas. Tetapi ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama yang bisa dijadikan penilaian seseorang terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh *leverage* , likuiditas dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas. Peneliti memilih tahun 2017-2020 sebagai tahun yang diteliti , dikarenakan pada tahun 2017 ekonomi yang terjadi pada perusahaan manufaktur divisi barang konsumsi stabil , dan juga pada tahun tersebut terdapat rencana untuk membangun sistem industri 4.0 yang menggunakan teknologi yang lebih maju untuk tahun 2018. Hal tersebut bisa meningkatkan produktivitas dan mendukung diversifikasi produk pada perusahaan manufaktur yang nantinya bisa meningkatkan ekonomi yang terjadi pada setiap perusahaan.

Dengan adanya relevansi dan beberapa research gap serta uraian secara mendalam dari beberapa referensi terdahulu, menyebabkan peneliti terpacu untuk membuat penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berlandaskan latar belakang penelitian, persoalan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan persoalan penelitian yang terjadi, jadi maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyelidiki pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menyelidiki pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menyelidiki pengaruh Kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian berkeinginan bisa mempersembahkan manfaat bagi beberapa orang yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa mendapatkan informasi mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen pada profitabilitas, informasi tersebut bisa dipakai oleh suatu

perusahaan dalam pemungutan keputusan dan sebagai prosedur bagi perusahaan.

#### 2. Bagi Kreditur

Penelitian bisa memberi keterangan mengenai masalah keuangan yang dihadapi perusahaan serta kinerja dari suatu perusahaan pada kekuatan untuk memenuhi kewajiban. Sehingga para kreditur nantinya bisa merasa aman untuk meminjamkan pinjaman kepada perusahaan.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini sanggup memberi data terhadap saham diperjual belikan pada bursa melalui variable yang diteliti, informasi ini nantinya bisa berguna bagi para investor untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal kepada suatu perusahaan.

#### 4. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa memberi serta menambah ilmu bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya tentang pengaruh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas.

### 1.5 Batasan Masalah

Pada Penelitian, peneliti menyekat arah penelitian, sehingga nantinya hasil yang didapatkan bisa lebih terarah dan jelas. Maka ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian dikerjakan kepada perusahaan bidang industri barang konsumsi dan dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan melakukan teknik *purposive sampling*.
2. Penelitian menggunakan variabel profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE, merupakan perhitungan perbandingan *net profit* dengan modal.
3. Penelitian menggunakan variabel tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Quick Ratio*, yang dijadikan perhitungan perbandingan jumlah aset lancar dikurang persediaan dengan hutang jangka pendek.
4. Penelitian menggunakan variabel *leverage* perusahaan ditakar memakai *Degree of Financial Leverage* (DFL), merupakan perhitungan perbandingan

persentase rata-rata laba usaha dengan persentase rata-rata laba per saham.

5. Penelitian menggunakan variabel kebijakan dividen perusahaan yang diukur menggunakan *Dividend Per Share (DPS)*, yakni perhitungan pembagian hasil dividen yang dibagikan pada jumlah saham yang tersebar.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab I

#### : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, & sistematika pembahasan.

### Bab II

#### : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan kajian teoritis berhubungan dengan penelitian, telah literatur-literatur sehubungan dengan variable yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### Bab III

#### : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pengukuran variable, identifikasi variable, pengumpulan data, & teknik analisis data.

### Bab IV

#### : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisa terhadap karakteristik sampel, deskripsi statistik, korelasi variabel dan nantinya akan mendapatkan hasil dari penelitian hipotesis berdasarkan metode yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap penelitian yang dikerjakan mengenai hipotesis yang diteliti, serta memberikan saran kepada peneliti berikutnya.

